



## Penguatan Nilai Estetika dan Apresiasi Seni Pada Anak Melalui Peran Juri Dalam Lomba Mewarnai O2SN Tingkat SD Di Kecamatan Golewa

Yasinta Maria Fono<sup>1</sup>✉, Marsianus Meka<sup>2</sup>, Andi Nafsia<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

✉ Corresponding author  
([yasintamariafono@gmail.com](mailto:yasintamariafono@gmail.com))

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan lomba mewarnai di tingkat sekolah dasar adalah kurangnya pendekatan edukatif dalam proses penilaian yang seharusnya mampu mendorong perkembangan estetika dan apresiasi seni anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat nilai estetika dan apresiasi seni melalui keterlibatan dosen sebagai juri edukatif dalam lomba mewarnai O2SN tingkat SD di Kecamatan Golewa. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan pendampingan penjurian kepada guru pendamping dan 18 siswa peserta lomba, dengan evaluasi melalui observasi dan angket kepuasan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan softskill anak dalam aspek ekspresi visual (62%) dan peningkatan pemahaman guru terhadap penilaian berbasis edukasi seni (70%). Kegiatan ini membuktikan bahwa keterlibatan juri profesional dari kalangan akademisi mampu menciptakan lingkungan lomba yang mendidik dan menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Apresiasi Seni, Estetika Anak, Juri Edukatif, Lomba Mewarnai, Pendidikan Dasar

### Abstract

*The main issue in elementary school coloring competitions is the lack of educational approaches in the judging process, which should ideally support children's artistic appreciation and aesthetic development. This community service aimed to strengthen aesthetic values and art appreciation through academic involvement as educational judges in the O2SN coloring competition for elementary school level in Golewa District. The method included socialization and mentoring sessions involving teacher mentors and 18 student participants, evaluated through observation and satisfaction surveys. The results showed a 62% increase in students' visual expression soft skills and a 70% improvement in teachers' understanding of educational-based art assessment. This program demonstrated that involving professional academic judges fosters an enriching and enjoyable competition atmosphere for young learners.*

**Keywords:** Art Appreciation, Artistic Judging, Children's Aesthetics, Coloring Competition, Primary Education

---

Article info:

Received 16 May 2025 ; Accepted 26 June 2025; Published 30 June 2025

---

## PENDAHULUAN

Seni merupakan sarana ekspresi yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kepribadian dan kreativitas anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, kegi

atan seni seperti menggambar dan mewarnai tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga membentuk kepekaan estetis dan kemampuan berpikir kritis anak. Namun, dalam praktiknya, penguatan nilai-nilai estetika dan apresiasi seni masih belum menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, terutama di wilayah-wilayah pedesaan seperti Kecamatan Golewa. Peran lembaga pendidikan tinggi dalam mendampingi dan menguatkan kegiatan seni anak melalui kegiatan seperti lomba mewarnai sangat diperlukan, terutama dengan keterlibatan dosen sebagai juri profesional yang dapat memberikan penilaian berbasis estetika dan pedagogi yang tepat.

Secara umum, kurangnya apresiasi terhadap seni sejak dini menjadi salah satu permasalahan global dalam pendidikan. Pendidikan seni yang berkualitas mampu meningkatkan kecerdasan emosional, empati, dan toleransi anak di tengah masyarakat yang beragam. Namun demikian, di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Golewa, kegiatan seni bagi anak usia sekolah dasar masih bersifat insidental dan belum sepenuhnya diposisikan sebagai bagian penting dalam pembangunan karakter anak. Salah satu indikasi yang terlihat adalah masih terbatasnya pelibatan tenaga ahli atau akademisi dalam proses pembinaan maupun penjurian lomba seni yang digelar sekolah-sekolah dasar, seperti pada ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang rutin dilaksanakan setiap tahun.

Permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah belum adanya sistem penilaian lomba mewarnai yang berbasis pedagogi seni anak. Guru-guru di sekolah dasar yang menjadi panitia kegiatan O2SN sering kali belum memiliki acuan penilaian yang utuh tentang kualitas karya anak dalam konteks perkembangan usia dan kemampuan visual. Hal ini diperkuat oleh temuan pengabdian sebelumnya oleh Kumala (2021), yang menunjukkan bahwa kurangnya pelibatan tenaga pendidik profesional dalam kegiatan lomba seni di sekolah menyebabkan apresiasi terhadap karya anak sering kali tidak objektif dan kurang mendidik. Dalam kegiatan pengabdian tersebut, pelibatan dosen dalam proses penjurian terbukti mampu meningkatkan kualitas proses evaluasi lomba dan meningkatkan kepercayaan diri anak peserta lomba.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dafitri, dkk (2025), yang menekankan pentingnya kehadiran juri dari kalangan akademisi dalam kegiatan lomba seni di tingkat dasar sebagai sarana untuk mengenalkan anak pada konsep nilai estetika yang mendalam. Suharti, dkk (2025) memperlihatkan bahwa pelibatan juri profesional dalam lomba mewarnai mendorong anak untuk tidak hanya fokus pada warna, tetapi juga menyusun komposisi visual yang kreatif dan bermakna. Oleh karena itu, keterlibatan dosen dalam kegiatan ini bukan hanya sebagai penilai teknis, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran seni bagi peserta dan pendamping kegiatan.

Landasan kebijakan juga memperkuat pentingnya kegiatan ini. Dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler, ditegaskan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang seni budaya harus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi. Kegiatan O2SN yang merupakan agenda resmi Kemendikbud menjadi salah satu media untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut secara nyata. Maka dari itu, pelibatan akademisi sebagai juri dalam lomba mewarnai tingkat sekolah dasar di Kecamatan Golewa menjadi

bentuk nyata kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam mendukung kebijakan nasional di bidang penguatan karakter melalui seni.

Melalui kegiatan pengabdian ini, dosen dari STKIP Citra Bakti berkontribusi sebagai juri lomba mewarnai pada ajang O2SN tingkat sekolah dasar di Kecamatan Golewa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman estetis bagi anak-anak peserta lomba, tetapi juga menjadi wahana edukatif dalam menanamkan nilai-nilai seni secara kontekstual dan menyenangkan. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berbasis teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek perkembangan usia, imajinasi, serta ekspresi personal peserta.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung penguatan nilai estetika dan apresiasi seni pada anak sekolah dasar melalui keterlibatan dosen sebagai juri dalam lomba mewarnai O2SN, serta memberikan model penilaian berbasis pedagogi seni yang relevan dengan perkembangan anak.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui bentuk partisipasi dosen dalam kegiatan lomba seni tingkat sekolah dasar, tepatnya sebagai juri lomba mewarnai dalam ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) di Kecamatan Golewa. Metode utama pelaksanaan kegiatan meliputi pendampingan, sosialisasi teknis penilaian karya seni anak, serta evaluasi kegiatan untuk melihat efektivitas peran juri profesional dari perguruan tinggi. Di sisi lain, mahasiswa juga dilibatkan dalam bentuk kegiatan Magang untuk membantu panitia dan peserta lomba dalam hal teknis kegiatan dan dokumentasi. Pelibatan mahasiswa menjadi bagian integral dari upaya menanamkan kepedulian terhadap pengembangan kreativitas anak usia sekolah dasar.

Mitra kegiatan ini adalah kelompok panitia pelaksana O2SN SD tingkat Kecamatan Golewa, yang terdiri dari gabungan guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 18 siswa dari berbagai SD, sedangkan panitia dan guru pendamping yang terlibat dari 18 Sekolah Dasar. Kegiatan ini juga didukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada sebagai fasilitator kegiatan O2SN tingkat kecamatan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut

1. Pra-Kegiatan  
Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan panitia O2SN SD Kecamatan Golewa. Tahapan ini meliputi: (a) pengumpulan informasi teknis lomba, (b) diskusi tentang format dan standar penilaian karya seni anak berbasis pedagogi, dan (c) melakukan kegiatan *technical meeting* dewan juri bersama guru pendamping
2. Pelaksanaan Kegiatan (Lomba Mewarnai O2SN Tingkat SD)  
Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan penilaian langsung oleh tim pengabdian.
3. Berikut tabel pelaksanaan kegiatan:

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Pemateri/Penanggung Jawab</b>
Hari ke-1 (10.00-13.00)	Koordinasi teknis dan briefing panitia	Tim Dosen STKIP Citra Bakti & Panitia
Hari 2 (09.00-11.00)	Pelaksanaan lomba mewarnai O2SN	Panitia O2SN & Dosen sebagai juri

Hari 2 12.00)	(11.00– 12.00)	Penilaian karya dan pengumuman pemenang	Tim Juri (Dosen STKIP Citra Bakti)
Hari 2 13.00)	(12.00– 13.00)	Refleksi kegiatan dan dokumentasi laporan	Panitia

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan dengan observasi langsung oleh dosen terhadap pelaksanaan teknis, kesiapan peserta, serta proses penilaian. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui angket sederhana dan wawancara kepada guru pendamping dan panitia, untuk mengukur persepsi mereka terhadap kualitas penjurian dan kontribusi akademisi dalam kegiatan seni anak. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang dan menjadi umpan balik untuk penguatan program O2SN di wilayah Golewa.

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada prinsip kemitraan yang seimbang antara perguruan tinggi dan masyarakat dan sekolah dasar. Pelibatan dosen dan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan berbasis kreativitas anak memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter dan apresiasi seni sejak dini (Mufarizuddin, 2017).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelibatan dosen sebagai juri dalam lomba mewarnai tingkat sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan apresiasi seni dan nilai estetika pada anak. Siswa mampu menampilkan eksplorasi visual yang lebih kreatif dan ekspresif dibandingkan pola-pola karya anak yang cenderung konvensional dan repetitif pada kegiatan serupa sebelumnya. Pendekatan penilaian yang digunakan tidak hanya fokus pada aspek teknis, melainkan juga mengapresiasi proses berpikir dan keberanian dalam berekspresi. Sekitar 62% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek softskill ekspresi seni, termasuk keberanian berekspresi dan percaya diri dalam menampilkan karya mereka. Tidak hanya pada peserta, kegiatan ini juga berdampak pada guru pendamping yang menjadi mitra dalam pelaksanaan lomba. Dari hasil evaluasi, sekitar 70% guru mengaku mengalami peningkatan pemahaman terkait aspek penilaian edukatif dalam lomba seni, terutama dalam menilai tidak hanya dari hasil akhir karya, tetapi juga dari proses kreatif dan pendekatan ekspresi anak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maruto, (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan akademisi dalam kegiatan seni anak-anak mampu mendorong keberanian ekspresi dan memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk berkarya. Penilaian yang dilakukan secara pedagogis dan humanistik terbukti lebih diterima oleh anak, dan secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menciptakan karya seni. Hal serupa juga diungkapkan oleh Putra (2021), yang menemukan bahwa peran juri dari kalangan pendidikan tinggi memberikan nilai edukatif dalam kegiatan lomba seni yang biasanya hanya bersifat kompetitif.

Selain itu, guru pendamping mengakui bahwa kehadiran juri profesional memberikan pembelajaran baru dalam menilai karya siswa. Banyak guru menyatakan bahwa mereka mendapat wawasan tentang pentingnya menghargai proses dan ide, bukan sekadar hasil akhir. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini juga berperan dalam mentransfer

nilai pedagogi seni kepada tenaga pendidik sekolah dasar. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian Maruto (2022), yang menyimpulkan bahwa penguatan literasi seni di kalangan guru dasar akan berdampak pada peningkatan mutu apresiasi seni siswa.

Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan sistem penilaian lomba yang cenderung formal dan administratif. Berbeda dengan pendekatan umum yang hanya mengutamakan kerapian dan ketepatan warna, kegiatan ini mengedepankan nilai ekspresi personal dan kebebasan berkarya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa intervensi akademis memiliki potensi besar untuk memperkaya dimensi kegiatan seni anak.

Interpretasi ilmiah terhadap hasil kegiatan ini mengarah pada kesimpulan bahwa anak-anak usia SD sangat responsif terhadap bentuk apresiasi yang menyentuh aspek afektif dan kreatif. Pengakuan terhadap ide dan proses berpikir mereka melalui umpan balik langsung dari juri memberi efek emosional yang positif, yang jarang dijumpai dalam lomba berbasis kompetisi biasa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa peran juri bukan hanya menentukan pemenang, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan karakter anak melalui seni (Putra, 2021).

Kegiatan ini juga menguatkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan institusi dasar dalam menciptakan ruang estetika yang mendidik dan manusiawi. Dalam konteks kebijakan nasional, pendekatan ini juga mendukung pelaksanaan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pengembangan bakat siswa sejak dini.

## KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa pelibatan dosen sebagai juri dalam lomba mewarnai mampu memperkuat nilai estetika dan apresiasi seni pada anak sejak usia sekolah dasar. Kegiatan ini memajukan praktik penilaian lomba berbasis pendidikan dengan pendekatan yang lebih humanistik dan reflektif. Justifikasi ilmiahnya terletak pada terciptanya ekosistem lomba yang mendidik, bukan sekadar kompetitif. Untuk keberlanjutan, program ini perlu direplikasi pada jenjang yang lebih luas dan melibatkan guru sebagai mitra pembelajaran seni melalui pelatihan dan kolaborasi lintas lembaga pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti, atas dukungan kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada panitia O2SN Kecamatan Golewa, para guru pendamping, serta seluruh siswa peserta lomba yang telah berpartisipasi aktif. Terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana lapangan, pihak dokumentasi, serta rekan-rekan yang membantu selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dafitri, dkk. (2025). Pengabdian Masyarakat melalui Peran Dewan Juri Lomba *Storytelling Spectaseed* di Universitas Singaperbangsa Karawang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat & Komunitas*, 2(1), 44-54. DOI: <https://doi.org/10.52620/jpmk.v2i1.145>.
- Hartatik, dkk. (2023). The influence of arts education on creativity and innovation in community development. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(5), 219-226. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13710.68163>.

- Kumala. (2021). Juri Lomba Mewarnai Rumah Impian Dan Lomba Fashion Show Tingkat Sd Dalam Rangka Open House Perumahan Relife Greenville Di Cileungsi (Membangkitkan Imajinasi Kreativitas Anak). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(2), 187-193. [https://media.neliti.com/media/publications/437257-none-a808c2ed.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://media.neliti.com/media/publications/437257-none-a808c2ed.pdf?utm_source=chatgpt.com).
- Maruto, Djoko. (2006). Juri Lomba Lukis Dan Mewarnai Gambar Tingkat Tk-Sd. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131411086/pengabdian/yuri-lomba-lukis-dan-mewarnaigambar-tingkat-tk.pdf>.
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putra. (2021). Juri Lomba Gambar Ogoh-Ogoh : Kreativitas Dikala Pandemi . *Jurnal Lentera Widyat*, 2(2), 49–55. DOI:[10.35886/lenterawidya.v2i2.202](https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v2i2.202).
- Suharti, dkk. (2025). Panduan Teknis Pelaksanaan Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (Fls3n) Tahun 2025. Jakarta: Balai Pengembangan Talenta Indonesia Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.